

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Aliyah¹, Rafika Silfiyanty², Rifa'i³, Sastra Wijaya⁴, Ika Evasari Aris⁵
aliahajh8@gmail.com¹, rafikaselfiyanti61906@gmail.com², rifaitsrg95@gmail.com³
sastrawijaya0306@gmail.com⁴, ika.aris@gmail.com⁵

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik dan tepat. Tujuan meningkatkan kualitas pendidikan adalah agar siswa memahami apa yang mereka pelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus kreatif agar mereka tidak hanya menjadi guru yang aktif tetapi juga siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Strategi merupakan sebuah perangkat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka menjadi kreatif, berpikir kritis, dan menjadi mandiri. Pendidik harus kreatif untuk mengembangkan berbagai strategi yang sesuai dengan materi dan diharapkan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Pembelajaran yang inovatif akan membuat siswa tertarik pada pelajaran dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif. Strategi pembelajaran IPS harus dibuat menjadi mungkin agar mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mempelajari banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Dalam hal ini, peneliti memeriksa berbagai jurnal dan artikel penelitian sebelumnya yang relevan.

KataKunci: Pembelajaran, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengembangkan sifat dan sifat masyarakat yang diinginkan. Mereka harus memiliki keterampilan dasar, seperti mengelola informasi, sumber daya, memecahkan masalah, beradaptasi, berpikir kreatif, memotivasi diri, mengambil keputusan, dan menyusun pertimbangan, serta kemampuan lainnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan sosial antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan individu. Salah satu dari banyak mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Menurut Djahiri dan Ma'mun (1978:2), IPS terdiri dari konsep-konsep dari berbagai ilmu yang digabungkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa di didik dengan IPS karena bertujuan untuk menjadi warga negara yang cerdas, peduli terhadap lingkungannya, peduli, dan berguna bagi negaranya.. Tujuan IPS akan tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Jika belajar adalah prosesnya, maka hasil belajar adalah hasil perubahan dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Wijendra, 2020).

Strategi pembelajaran IPS merupakan topik yang banyak dibahas dalam jurnal ilmiah. Beberapa jurnal membahas tentang konsep dan hakikat strategi pembelajaran IPS, proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS, penerapan penerapan strategi pembelajaran IPS, hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran IPS, serta kendala dalam penerapan strategi pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS mencakup berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Beberapa topik yang dibahas dalam konsep dasar IPS meliputi pemahaman tentang bangsa, semangat

kebangsaan, patriotisme, aktivitas dalam masyarakat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta hubungan antar manusia dan kehidupan nyata manusia. Selain itu, konsep dasar IPS juga mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tindakan. Terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang strategi pembelajaran IPS, seperti "Strategi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Komprehensif" oleh Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pelajaran IPS Terpadu untuk Perolehan Belajar Siswa" oleh Eli Nurwani, Aunurahman Aunurahman, dan Andy Usman, dan "Tujuan Umum Pembelajaran IPS" oleh Maryani.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, (Mardalis: 1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Menurut beberapa ahli, studi kepustakaan juga berarti kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).. Selain itu, studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nazir:1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Salah satu komponen penting dari pendekatan sistem pendidikan adalah strategi pembelajaran. Hal ini karena strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk memenuhi kompetensi dasar topik. Oleh karena itu, tidak mungkin bagi seorang master untuk melakukan tugas profesional hanya menggunakan satu strategi pembelajaran yang umum dan mampu mencakup seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap tujuan pembelajaran memiliki fitur unik yang bertujuan untuk menunjukkan keterampilan yang akan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Tidak ada satu pun strategi pembelajaran yang benar-benar baik karena masing-masing memiliki keunggulan unik.

Jika sebuah strategi pembelajaran telah dipilih dan digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, ia mungkin tidak cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik (Guru IPS Sekolah Dasar pada khususnya) diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga mereka dapat memilih dan menerapkan strategi yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak orang atau peserta didik yang percaya bahwa IPS adalah mata pelajaran yang menghafal dan sulit dan membosankan. Untuk memecahkan pandangan ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih dan menerapkan berbagai strategi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran IPS penting bagi SD:

- a. Mengembangkan keterampilan sosial: Pembelajaran IPS membantu anak-anak memahami cara berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama manusia, yang penting bagi mereka untuk hidup berdampingan dan berkelanjutan dalam masyarakat.
- b. Menjaga keharmonisan dan toleransi: Melalui pembelajaran IPS, anak-anak dapat memperhatikan perbedaan budaya dan agama, dan belajar cara menghargai dan mengenali perbedaan, sehingga mereka dapat hidup bersama dan berkelanjutan dengan sopan.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Pembelajaran IPS tekanan pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan diri siswa.
- d. Mendukung pembangunan nasional: Pembelajaran IPS membantu anak-anak memahami tentang sistem pembelajaran yang diinginkan oleh negara, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional.
- e. Mengembangkan kompetensi di seluruh dunia: Dalam periode globalisasi yang telah kita temui, pembelajaran IPS sangat penting untuk membangun kompetensi di seluruh dunia yang diperlukan oleh siswa untuk bertahan di dunia tanpa batas.
- f. Mengatasi kekilangan sosial: Pembelajaran IPS membantu anak-anak mengatasi kekilangan sosial yang mungkin menghadang mereka, sehingga mereka dapat hidup secara harmonis dan berkelanjutan dengan sopan santun di masyarakat

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS penting bagi anak-anak di tingkat SD karena membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, menjaga keharmonisan dan toleransi, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pembangunan nasional, mengembangkan kompetensi di seluruh dunia, dan mengatasi kekilangan sosial.

Jika kita memperhatikan pendidikan di Indonesia saat ini, pendidik di SD sering kali kebingungan ketika harus beradaptasi dengan pergantian kurikulum. Sehingga pembelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar tidak berjalan secara maksimal. Selain pendidik atau guru, bahan yang akan di sampaikan juga harus adaptif. Jika dilihat Kemendikbud saat mengubah kurikulum menjadi kurtilas, Kemendikbud juga turut menyediakan bahan yang sedikit terbuka yang disesuaikan dalam buku tematik. Setelah kami amati, buku yang digunakan untuk siswa di SD yang mempelajari IPS terintegrasi sudah memiliki kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan belajar tinggal pendidik mengolah strateginya agar bagaimana kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk memilih strategi pembelajaran IPS SD untuk kelas awal, kita harus mempertimbangkan semua hal yang berkaitan dengan siswa saat memilih strategi.

1. Memiliki makna
2. Integratif
3. Berbasis nilai
4. Menantang
5. Aktif
6. Membangun berbagai potensi dasar siswa SD, seperti dorongan ingin tahu, minat perhatian, dorongan membuktikan kenyataan, dorongan menemukan sendiri, dorongan bertualang, dorongan menghadapi tantangan, Keanekaragaman latar belakang sosial siswa, dan kesinambungan dan tahapan perkembangan sosial mereka.

Macam-Macam Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir

Dua metode berbeda dapat digunakan untuk mengajarkan konsep: Pendekatan induktif menyelidiki fenomena sosial, mengumpulkan informasi, dan mengembangkannya menjadi fakta yang menunjukkan adanya kategori atau kesamaan tertentu.

- Pendekatan deduktif dimulai dengan pengenalan konsep dan kemudian menemukan fakta yang menjadi bagian dari konsep.
- Pendekatan induktif digunakan untuk mempelajari fenomena sosial, mengumpulkan data, dan kemudian mengubahnya menjadi fakta. Adanya kategori atau kesamaan yang ditunjukkan oleh struktur fakta.

2. Strategi Pembelajaran Kemampuan Proses

- Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Memahami masalah, menyelesaikannya, dan mengevaluasi kembali hasilnya adalah tiga langkah penting dalam penyelesaian masalah. Pendekatan pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah untuk diselesaikan secara individu atau kelompok (Wulansari, Putra, Rusliah, & Habibi, 2019).. Guru dapat mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah saat mengajar IPS di sekolah dasar. Metode ini menghasilkan komunikasi yang lebih baik antara pendidik dan siswa. Masalah dapat diatasi dengan mudah jika tidak ada hambatan antara pendidik dan siswa.

- Inkuiri

Menurut Sutrisno (2014), istilah "inkuiri" berasal dari kata Inggris "inquiry", yang berarti "pertanyaan", "pemeriksaan", atau "penyelidikan". Ditegaskan bahwa inkuiri adalah proses penyelidikan masalah, atau proses penyelidikan masalah. Di sisi lain, dalam terminologi Inggris, inkuiri berarti proses berpikir kritis dan analisis untuk menemukan dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Menurut Gulo dalam buku Trianto "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik", strategi pembelajar inkuiri adalah kumpulan kegiatan belajar yang memanfaatkan sepenuhnya kemampuan siswa untuk menemukan dan melakukan penelitian dengan cara yang sistematis, kritis, jelas, dan analisis, sehingga mereka dapat dengan penuh percaya diri membuat temuan mereka sendiri.

- Portofolio

Pedoman yang ditetapkan digunakan untuk memilih kumpulan karya siswa dengan tujuan terpadu tertentu. Karya yang dipilih di kelas dapat bekerja sama, tetapi portofolio biasanya terdiri dari karya pilihan siswa.

- Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan menyelesaikan tugas.

- Pembelajaran Nilai

a. Bermain Peran

Suatu proses pembelajaran di mana siswa bertindak dan berpikir seperti orang lain (S. Hamid Hasan, 1996: 265). Klarifikasi Nilai (Value Clarification Technique):

1. VCT Analisis Nilai.

2. VCT Daftar Nilai.

- Pembelajaran Peta dan Globe

Salah satu cara untuk belajar geografi adalah dengan mempelajari keterampilan peta dan globe. Namun, pelajaran ini tidak hanya mendukung geografi, sejarah, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bahasa Indonesia. Siswa harus dapat menganalisis peta dan grafik, merepresentasikan lokasi, dan membaca pelajaran ini. Kita menyadari bahwa peta tidak hanya menunjukkan lokasi suatu wilayah, tetapi juga berisi banyak informasi tentang penduduk, tempat wisata, pertambangan, dan berbagai hal lainnya.

- Pembelajaran Aksi Sosial

a. Newmann (1975: 8) menggambarkan model pembelajaran perilaku sosial mengacu pada jenis kegiatan belajar siswa yang melibatkan keterlibatan masyarakat dan dilakukan di

dalam atau di luar kelompok. Melakukan penelitian, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, memberikan dukungan aktif kepada siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, dan melakukan kegiatan siswa yang sebenarnya berdampak pada kebijakan publik masyarakat di luar sekolah adalah semua contoh aktivitas ini.

- b. Nasution (1997: 179): Dalam pendidikan, model pembelajaran perilaku sosial digunakan untuk mengajarkan siswa keterampilan sosial dan kewarganegaraan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

KESIMPULAN

Banyak hal dipelajari dalam pendidikan IPS, termasuk kehidupan sosial dan struktur Bumi. Aspek-aspek ini sangat rinci sehingga guru harus sangat mahir dalam membangun strategi agar siswa dapat memahami setiap elemen. Menurut Raka Joni (1980), strategi pembelajaran adalah pendekatan atau model yang digunakan oleh seorang guru saat mengajar. Pola ini tentunya mencakup kumpulan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berujung pada pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran IPS harus dibuat dengan cara yang paling mudah dipahami. Kurikulum 2013 menetapkan bahwa siswa harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif, dan guru hanya berfungsi sebagai pendukung. Salah satu tujuan adanya strategi pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan kemampuan dasar anak. Strategi ini menekankan aktivitas dan kreativitas anak, serta karakter anak, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. P. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. . *Jurnal Basicedu*., 5(6), 5671-5681.
- Puspitasari, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. *GEUPEDIA*.
- Ramadhani, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: . Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(4), 2237-2244.
- Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*., 5(1), 90-104.